

PROGRAM LITERASI KESEHATAN GIGI DAN MULUT MELALUI KUIS INTERAKTIF TENTANG KEGOYANGAN GIGI PADA MASYARAKAT DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MARGASARI, TEGAL

¹Adisty Restu Poetri*,²Shella Indri Novianti, ³Regilia Shinta Mayangsari, ³Savira Nurazky Yuniar, ³Silvia Vera Indrawati, ³Muhammad Dimas P.P

¹Departemen Periodonsia, Fakultas Kedokteran Gigi UNISSULA

²Departemen Ortodontia, Fakultas Kedokteran Gigi UNISSULA

³Mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi UNISSULA

*Corresponding Author:

Email: adystyrestupoetry@unissula.ac.id

Abstrak

Latar belakang: Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian penting dari kesehatan individu secara keseluruhan. Adanya gangguan pada rongga mulut secara signifikan dapat mempengaruhi kehidupan seseorang. Salah satu masalah yang sering muncul adalah gigi goyang. Gigi goyang dapat disebabkan oleh penyakit atau cedera pada gusi dan jaringan pendukung gigi. Faktor paling umum yang menyebabkan gigi goyang adalah penumpukan plak atau karang gigi. Kondisi ini dapat menyebabkan kerusakan pada tulang penyangga gigi dan ligamen periodontal yang menyebabkan gigi menjadi goyang. Selain itu, kondisi sistemik seseorang seperti diabetes melitus juga memperparah kondisi mobilitas gigi.

Metode: Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan penyuluhan, pembagian leaflet, poster, kuis, dan pembagian doorprize. Tingkat pengetahuan audiens terkait kesehatan gigi dan mulut khususnya jaringan periodontal dievaluasi dengan menggunakan kuesioner

Hasil: 1 responden (3,33%) memiliki kebiasaan kebersihan mulut rendah, 24 responden (83,3%) memiliki kebiasaan kebersihan mulut sedang, dan 4 responden (13,3%) memiliki kebiasaan kebersihan mulut sangat baik/tinggi.

Simpulan: Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat secara efektif dapat meningkatkan kebersihan gigi dan mulut.

Kata Kunci: Mobilitas gigi, pendidikan, kesehatan periodontal

Abstract

Background: Oral health is an important part of an individual's overall health. The presence of disorders of the oral cavity can significantly affect a person's life. One of the problems that often arise is loose teeth. Loose teeth can be caused by disease or injury to the gums and the supporting tissues of the teeth. The most common factor that causes loose teeth is the buildup of plaque or tartar. This condition can cause damage to the bone that supports the teeth and the periodontal ligament which causes the teeth to become loose. In addition, a person's systemic conditions such as diabetes mellitus also aggravate the condition of tooth mobility.

Method: *This community service is carried out by counseling, distributing leaflets, poster, quiz, and giving door prizes. The audience's level of knowledge related to dental and oral health, especially periodontal tissue was evaluated using a questionnaire*

Result: *1 respondent (3.33%) had low oral hygiene habits, 24 respondents (83.3%) had moderate oral hygiene habits, and 4 respondents (13.3%) had very good/high oral hygiene habits.*

Conclusion: *Dental and oral health education in the community can effectively improve oral hygiene*

Keywords: *Tooth mobility, education, periodontal health*

LATAR BELAKANG

Kesehatan rongga mulut merupakan bagian penting dari kesehatan individu secara keseluruhan. Adanya gangguan pada rongga mulut dapat berpengaruh secara signifikan terhadap kehidupan seseorang¹. Salah satu masalah yang sering muncul adalah gigi goyang. Gigi goyang dapat disebabkan karena adanya penyakit maupun cedera pada gusi dan jaringan pendukung gigi. Faktor paling sering yang menyebabkan gigi goyang adalah adanya penumpukan plak atau karang gigi². Kondisi ini dapat menyebabkan kerusakan tulang pendukung gigi dan ligamen periodontal yang menyebabkan gigi menjadi goyang. Selain itu, kondisi sistemik seseorang seperti adanya penyakit diabetes mellitus turut memperparah kondisi kegoyangan gigi³.

Kecamatan Margasari merupakan sebuah wilayah yang merupakan bagian dari wilayah administratif Kabupaten Tegal, Jawa Tengah. Berdasarkan data BPS 2021, wilayah seluas 876,10km² ini dihuni oleh sekitar 106.568 jiwa. Kecamatan Margasari memiliki 2 puskesmas, yaitu Puskesmas Kesambi dan Puskesmas Margasari. Puskesmas Margasari berlokasi di Jl. Lapangan Barat, Margasari, Kecamatan Margasari. Puskesmas ini terletak di ujung barat daya Kabupaten Tegal dan berada di batas wilayah Kabupaten Tegal dengan Kabupaten Brebes. Wilayah kerja Puskesmas Margasari mencakup 7 desa yang meliputi Desa Jatilaba, Karangdawa, Kalisalak, Marga Ayu, Margasari dan Jembayat. Wilayah kerja puskesmas Margasari seluas 18,65km². Berdasarkan data Profil Kesehatan Kabupaten Tegal tahun 2019, Jumlah dokter gigi di Kabupaten Tegal pada tahun 2019 tercatat sebanyak 55 dan jumlah dokter gigi spesialis sebanyak 2 orang. Rasio dokter gigi sebesar 3,6 dokter gigi per 100.000 penduduk. Rasio tersebut masih di bawah target yaitu sebesar 11 per 100.000 penduduk. Puskesmas margasari sendiri hanya memiliki 1 dokter gigi⁴. Keterbatasan sumber daya dokter gigi ini dapat berdampak terhadap pelayanan maupun upaya-upaya promotif dan preventif dalam penanggulangan masalah kesehatan gigi dan mulut di masyarakat.

Dalam kegiatan pengabdian ini metode yang digunakan berupa penyuluhan tentang kegoyangan gigi seperti gejala, penyebab, faktor yang perlu diperhatikan, serta pencegahan kegoyangan gigi yang disertai kuis interaktif dengan masyarakat desa Margasari yang berada dalam wilayah kerja Puskesmas Margasari. Pengabdian masyarakat ini ditujukan sebagai upaya meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut di masyarakat khususnya sebagai upaya promotif dan preventif. Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut merupakan hal yang sangat penting dalam menunjang perilaku untuk menjaga kebersihan kesehatan gigi dan mulut. Pengetahuan yang baik dapat mempengaruhi perilaku kesehatan seseorang untuk lebih memperhatikan kesehatan gigi dan mulutnya⁵.

PERMASALAHAN MITRA

Berdasarkan analisis situasi di lingkungan mitra maka dapat dirumuskan permasalahan antara lain:

1. Tenaga Kesehatan dokter gigi di desa Margasari (Puskesmas Margasari) masih sangat minim (hanya ada 1), sedangkan pengetahuan masyarakat terkait kesehatan gigi dan mulut terutama terkait gigi goyang masih tergolong minim
2. Tingginya keluhan terkait kesehatan gigi dan mulut di wilayah puskesmas margasari.
3. Masyarakat masih memiliki kesadaran yang rendah untuk melakukan tindakan pencegahan kesehatan gigi dan mulut.
4. Keterbatasan jumlah dokter gigi dengan kepadatan penduduk yang cukup tinggi menyebabkan dokter gigi yang ada belum mampu memberikan literasi kesehatan gigi dan mulut secara merata.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat disusun dalam beberapa tahap sebagai berikut

a. Tahap persiapan

1. Melaksanakan kegiatan survey tenaga medis dokter gigi puskesmas dan wilayah kerja puskesmas margasari
2. Melakukan kerjasama dan koordinasi dengan mitra dokter gigi di puskesmas Margasari
3. Melakukan koordinasi dengan mitra untuk menentukan sasaran dan rencana pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat
4. Membentuk grup koordinasi antara pelaksana dan mitra serta pembuatan materi disertai poster edukasi terkait kegoyangan gigi

b. Tahap pelaksanaan

1. Pembukaan acara oleh pihak puskesmas margasari
2. Pemaparan materi penyuluhan kegoyangan gigi yang diperjelas dengan poster edukasi
3. Diskusi dan kuis interaktif disertai pemberian doorprize pada audience

c. Tahap evaluasi

Melakukan evaluasi pemahaman masyarakat margasari pasca penyuluhan terkait kegoyangan gigi



Gambar 1. Pemberian edukasi terkait kegoyangan gigi pada masyarakat desa Margasari

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat dilaksanakan pada tanggal 1 Oktober 2022 yang berlokasi di balai desa Margasari, Tegal, Jawa Tengah dengan jumlah audience sebanyak 30 orang yang terdiri dari masyarakat umum dan kader-kader posyandu desa setempat. Penyuluhan dilaksanakan menggunakan metode komunikasi dua arah yang mencakup pemberian informasi terkait kegoyangan gigi, sesi diskusi, dan sesi kuis interaktif. Antusiasme warga dapat dilihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan terkait permasalahan kesehatan gigi dan mulut yang dialami masyarakat terutama berkaitan dengan kegoyangan gigi. Kuesioner berisikan 15 pertanyaan diberikan kepada 30 audience guna menilai tingkat oral hygiene yang berkaitan terhadap kegoyangan gigi, termasuk kebiasaan oral hygiene, pengalaman bau mulut, dan gigi goyang.

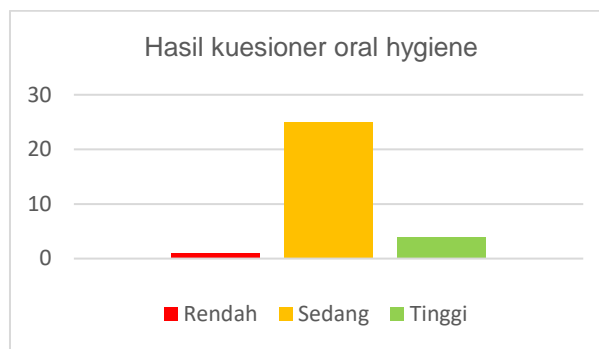


Diagram 1. Hasil kuesioner oral hygiene

Hasil kuesioner yang telah ditabulasi menunjukkan kebiasaan oral hygiene pada 30 responden. Data menunjukkan terdapat 1 responden (3,33%) memiliki kebiasaan oral hygiene yang masih rendah, 24 responden (80%) memiliki kebiasaan oral hygiene sedang, dan 4 responden (13,33%) telah memiliki kebiasaan oral hygiene yang sangat baik/tinggi. Sebagian besar masyarakat belum mengetahui tentang penggunaan dental floss atau benang gigi. Penggunaan tusuk gigi lebih sering ditemui dan lebih banyak digunakan masyarakat dibanding benang gigi. Kekurangan pengabdian masyarakat ini adalah hanya melibatkan audience yang seluruhnya adalah perempuan, sementara kejadian gigi goyang dan faktor-faktor resikonya juga banyak dialami oleh laki-laki.

KESIMPULAN

Hasil pengabdian masyarakat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Kegiatan pengabdian masyarakat berupa edukasi tentang kegoyangan gigi telah terlaksana dengan baik dan mendapat respon positif dari masyarakat
2. Sebagian besar audience yang terlibat memiliki tingkat pengetahuan tentang oral hygiene di tingkat sedang.
3. Mayoritas audience belum paham terkait penggunaan dental floss karena lebih terbiasa menggunakan tusuk gigi.

Audience diharapkan dapat menjadi kader kesehatan gigi dan mulut dan menerapkan edukasi yang didapatkan dalam kehidupan sehari-hari.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik berkat dukungan dari berbagai pihak, terutama Universitas Islam Sultan Agung Semarang selaku pemberi dana hibah internal pengabdian masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Yap A. Oral Health Equals Total Health: A Brief Review. *J Dent Indones.* 2017;24(2):59–62.
2. Scannapieco F. Periodontal inflammation: From Gingivitis to Systemic Disease? 2014;(July).
3. Buset SL, Walter C, Friedmann A, Weiger R, Borgnakke WS, Zitzmann NU. Are periodontal diseases really silent? A systematic review of their effect on quality of life. *J Clin Periodontol.* 2016 Apr;43(4):333–44.
4. Dinas Kesehatan Kabupaten Tegal. Profil Kesehatan Kabupaten Tegal 2019. 2019. 115–122 p.
5. Ledford CJW, Cafferty LA, Russell TC. The Influence of Health Literacy and Patient Activation on Patient Information Seeking and Sharing. *J Health Commun.* 2015;20(November):77–82.